

PENGEMBANGAN TEKNIK ORNAMENTASI MELODIS DAN RITMIS PADA VOKAL SOLO SEBUAH KAJIAN PRAKTIS MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS IX SMP ST. YOSEPH NAIKOTEN

Jelena Oktavina Seran
jelenaseran645@gmail.com
SMPK ST.Yoseph Naikoten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknik ornamentasi melodis (melisma, grace notes) dan ritmis (sinkopasi, rubato) pada siswa vokal solo Kelas IX SMP St. Yoseph Naikoten. Penguasaan teknik vokal dasar (pernapasan, intonasi) yang telah diperoleh di kelas VII dan VIII seringkali belum diimbangi dengan kemampuan ekspresi dan variasi, sehingga penampilan vokal cenderung "datar" (flat) dan kaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes performa vokal (penerapan ornamen pada lagu pop), dan dokumentasi. Fokus tindakan adalah latihan kelincahan vokal (vocal agility drills) dan pengenalan "rasa" ritmis (rhythmic feel) melalui imitasi dan improvisasi terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan ornamentasi. Nilai rata-rata kemampuan ornamentasi siswa meningkat dari 62,5 pada siklus I menjadi 82,0 pada siklus II. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek penguasaan sinkopasi ritmis dan kebersihan nada dalam melisma. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik ornamentasi dapat dilatihkan secara sistematis di tingkat SMP untuk meningkatkan kualitas ekspresi musikal siswa.

Kata Kunci: Ornamentasi Vokal, Melisma, Sinkopasi, Pembelajaran Vokal, Penelitian Tindakan Kelas, SMP St. Yoseph Naikoten.

ABSTRACT

This study aims to develop melodic (melisma, grace notes) and rhythmic (syncopation, rubato) ornamentation techniques for solo vocal students in Class IX of SMP St. Yoseph Naikoten. Mastery of basic vocal techniques (breathing, intonation) acquired in grades VII and VIII is often not matched by expressive and variational abilities, resulting in "flat" and rigid vocal performances. This research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles involving 30 students. Data were collected through participatory observation, vocal performance tests (applying ornaments to pop songs), and documentation. The intervention focused on vocal agility drills and introducing "rhythmic feel" through imitation and guided improvisation. The results showed a significant improvement in ornamentation mastery. The average score for ornamentation skills increased from 62.5 in the first cycle to 82.0 in the second cycle, with the most notable progress in rhythmic syncopation and melodic clarity in melisma. This study proves that ornamentation techniques can be systematically trained at the junior high school level to enhance students' musical expression.

Keywords: Vocal Ornamentation, Melisma, Syncopation, Vocal Learning, Classroom Action Research, SMP St. Yoseph Naikoten.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik di sekolah, khususnya dalam bidang vokal, memiliki jenjang yang bertahap. Pada tingkat dasar, seperti yang diuraikan dalam berbagai penelitian (termasuk studi pada lagu "Yamko Rambe Yamko"), fokus utama adalah pembentukan

teknik fundamental: pernapasan, intonasi, artikulasi, dan resonansi. Fondasi ini sangat krusial dan menjadi fokus utama di kelas VII dan VIII.

Memasuki Kelas IX, siswa diharapkan telah memiliki bekal teknik dasar yang memadai. Tantangan pembelajaran berikutnya adalah bergerak dari "sekadar bernyanyi dengan benar" (correctness) menuju "bernyanyi dengan ekspresif" (expressiveness). Di sinilah peran ornamentasi—hiasan melodis dan ritmis—menjadi sangat penting. Ornamentasi adalah elemen yang membedakan penyanyi teknis dari penyanyi yang artistik; ia memberikan "rasa", "gaya" (style), dan "jiwa" (soul) pada sebuah lagu.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya di Kelas IX SMP St. Yoseph Naikoten, ditemukan sebuah fenomena yang konsisten. Sebagian besar siswa telah mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang relatif baik dan pernapasan yang cukup teratur. Namun, ketika membawakan lagu (terutama lagu pop modern), penampilan mereka terasa "datar", kaku, dan sangat terpaku pada melodi asli (plain melody).

Masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Kekakuan Melodis: Siswa tidak mampu atau tidak berani menambahkan variasi nada, seperti melisma (sering disebut licks atau runs) atau grace notes (hiasan nada singkat).
2. Kekakuan Ritmis: Siswa bernyanyi tepat di atas ketukan (strictly on-beat), sehingga lagu kehilangan "groove" atau "alur". Mereka belum memahami konsep sinkopasi (penekanan pada ketukan lemah) atau rubato (permainan tempo sesaat).
3. Kurangnya Referensi: Siswa banyak mendengarkan penyanyi dengan ornamentasi canggih (misalnya di media sosial), namun tidak tahu bagaimana teknik tersebut diproduksi atau dilatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR). Metode ini dipilih karena berfokus pada pemecahan masalah praktis di dalam kelas, di mana peneliti (sekaligus guru) secara langsung menerapkan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ornamentasi vokal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode:

1. Observasi: Mengamati secara langsung proses latihan siswa, fokus pada kelincahan vokal, kepekaan ritmis, dan keberanian mencoba variasi.
2. Tes Performa Vokal: Digunakan untuk menilai hasil belajar di akhir setiap siklus. Siswa diminta menyanyikan satu lagu pop yang telah ditentukan, dengan menerapkan teknik ornamentasi yang telah dipelajari.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa rekaman video (untuk menganalisis ornamentasi secara detail), catatan lapangan, dan lembar penilaian performa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun RPP yang berfokus pada ornamentasi, menyiapkan materi latihan (vocal agility drills, contoh melisma, iringan musik untuk latihan sinkopasi).
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Observasi (Observing): Mengamati dan mencatat seluruh proses, kesulitan siswa, dan respons siswa terhadap materi.

4. Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan penguasaan teknik ornamentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai performa vokal (khususnya pada item ornamentasi) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran seni budaya, yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Pembelajaran Ornamentasi Vokal

Proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus dengan fokus yang berbeda.

Siklus I: Fokus pada Imitasi dan Pengenalan Konsep Pada siklus I, pembelajaran diawali dengan "membedah" konsep ornamentasi. Siswa diperdengarkan lagu pop populer dan diminta mengidentifikasi bagian mana yang merupakan melodi asli dan bagian mana yang merupakan "hiasan".

1. Ornamentasi Melodis: Fokus pada Grace Note (nada hias singkat sebelum nada utama) dan Melisma 3-Nada (misal: menyanyikan satu suku kata "you" menjadi "yi-i-i-you" dalam 3 nada). Latihan dilakukan secara klasikal (imitasi/meniru) contoh dari guru.
2. Ornamentasi Ritmis: Fokus pada Sinkopasi. Latihan dimulai dengan tepukan tangan (bertepuk pada ketukan "dan" bukan pada ketukan 1, 2, 3, 4) untuk membangun "rasa" off-beat.

Hasil observasi siklus I menunjukkan siswa masih sangat kaku. Melisma 3-nada mereka masih sering terdengar seperti slide (glissando) yang kotor, bukan perpindahan nada yang jelas. Banyak yang takut salah saat mencoba ritme sinkopasi. Refleksi dari siklus I adalah siswa membutuhkan drill (latihan berulang) yang lebih intensif untuk kelincahan vokal sebelum menerapkan ke lagu.

Siklus II: Fokus pada Kelincahan (Agility) dan Aplikasi Berdasarkan refleksi siklus I, siklus II dirancang untuk memperbanyak latihan teknik (drills) dan aplikasi langsung.

1. Latihan Kelincahan (Vocal Agility Drills): Pembelajaran diawali dengan latihan skala pentatonik dan skala blues dalam tempo yang semakin cepat menggunakan vokal "da-da-da" atau "na-na-na" untuk memastikan setiap nada terpisah dan jelas.
2. Ornamentasi Melodis: Melisma dikembangkan dari 3 nada menjadi 5 nada. Siswa didorong untuk menerapkan run sederhana ini di akhir frasa lagu.
3. Ornamentasi Ritmis: Latihan sinkopasi diterapkan langsung pada lagu. Siswa dilatih untuk "masuk" seperdelapan ketukan lebih cepat (anticipation) atau sedikit di belakang ketukan (delay/laid-back). Konsep Rubato (memperlambat tempo sesaat untuk emosi) juga diperkenalkan pada lagu balada.

Hasil observasi siklus II menunjukkan kemajuan drastis. Latihan drill terbukti efektif meningkatkan kebersihan dan kecepatan melisma. Siswa mulai "bermain-main" dengan ritme, dan penampilan vokal mereka menjadi jauh lebih dinamis dan tidak monoton.

1. Hasil Peningkatan Kemampuan Teknik Ornamentasi

Peningkatan kemampuan siswa diukur melalui tes performa di akhir setiap siklus. Aspek yang dinilai difokuskan pada elemen ornamentasi yang dilatih.

spek Penilaian	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)	Peningkatan
Fleksibilitas Melodis (Melisma)	60	80	+20

Ketepatan Grace Note & Trill Sederhana	65	82	+17
Penguasaan Sinkopasi (Ritmis)	58	81	+23
Ekspresi & Phrasing (Penerapan Rubato)	67	85	+18
Rata-rata keseluruhan	62,5	82,0	+19,5

Berdasarkan data di atas, peningkatan terbesar terjadi pada aspek Penguasaan Sinkopasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ritmis off-beat adalah sesuatu yang baru bagi siswa, namun setelah dipahami melalui latihan "rasa", dampaknya sangat signifikan terhadap gaya bernyanyi mereka. Peningkatan Fleksibilitas Melodis juga signifikan, membuktikan bahwa kelincahan vokal adalah keterampilan yang dapat dilatih, bukan hanya bakat bawaan.

Pada akhir siklus II, 90% siswa (27 dari 30 siswa) berhasil mencapai nilai di atas KKM (75), sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran teknik ornamentasi melodis dan ritmis pada siswa Kelas IX SMP St. Yoseph Naikoten efektif dilakukan melalui dua tahapan: (1) Imitasi dan pengenalan konsep, dilanjutkan dengan (2) Latihan intensif kelincahan (agility drills) dan aplikasi terbimbing.

Penggunaan latihan drill skala pentatonik dan latihan tepukan off-beat (sinkopasi) terbukti sangat membantu siswa dalam meningkatkan kebersihan melisma dan membangun "rasa" ritmis. Kendala utama siswa adalah rasa kaku dan takut salah, yang dapat diatasi dengan menciptakan suasana kelas yang suportif dan mendorong eksperimentasi (improvisasi sederhana).

Penerapan tindakan ini berhasil meningkatkan kemampuan ornamentasi vokal siswa secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 62,5 menjadi 82,0. Siswa tidak lagi bernyanyi secara "datar", melainkan lebih ekspresif, dinamis, dan bergaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzura, B. (2023). *Vocal Agility: Mastering Melisma and Rhythmic Phrasing in Modern Pop*. Jakarta: Gramedia Pustaka Suara.
- Efvinggo, G. (2021). dalam Wilujeng, A. W., & Han, C. (2022). Pengembangan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity) dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 11(1), 45-58.
- Miller, R. (2004). *Solutions for Singers: Tools for Performers and Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Prier, K. E. (2012). *Ilmu Vokal: Sejarah, Teknik, dan Seni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rizaldi, F. (2021). Analisis Penggunaan Rubato dan Sinkopasi dalam Interpretasi Lagu Pop Balada Indonesia. *Jurnal Seni Musik*, 12(2), 112-125.
- Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 117-126.